

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor lainnya serta meningkatkan perekonomian nasional hingga berkontribusi pada pendapatan rumah tangga petani, karena pertanian menyediakan kebutuhan dasar bagi kehidupan. Peran strategis pertanian dapat terlihat dari kontribusinya dalam membentuk modal, menyediakan bahan pangan, memasok bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja, mendukung perolehan devisa negara, menjadi sumber penghidupan serta menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan praktik usahatani yang ramah lingkungan (*Hidayah et al.*, 2022). Salah satu subsektor yang berpotensi besar dalam pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian adalah hortikultura. Oleh karena itu, pengembangan serta peningkatan produk hortikultura perlu dilakukan guna memenuhi permintaan konsumen yang terus bertambah, karena berdampak pada peningkatan penghasilan petani (Dirjen Hortikultura, 2019).

Subsektor hortikultura menjadi salah satu penggerak ekonomi dan menjadi sektor yang memiliki potensi yang besar di Jawa Timur. Hal ini terjadi karena wilayah Jawa Timur dikelilingi oleh daerah pegunungan yang memiliki tanah subur dan iklim yang mendukung, sehingga sangat potensial untuk pengembangan subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura mencakup beberapa jenis tanaman, seperti buah-buahan, tanaman hias dan sayuran yang berperan besar dalam pembangunan sektor pertanian, sekaligus berkontribusi dalam kebutuhan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Diantara berbagai komoditas buah-buahan dari subsektor hortikultura yang ada di Jawa Timur ialah durian.

Durian merupakan tanaman yang tumbuh di iklim tropis dan berasal dari kawasan Asia Tenggara. Istilah "durian" berasal dari karakteristik kulit buahnya yang keras dengan lekukan tajam menyerupai duri (Mustikarini *et al.*, 2024). Pohon durian termasuk jenis tanaman tahunan, yang artinya hanya menghasilkan buah pada musim tertentu. Ketika memasuki musim panen raya, pohon durian akan menghasilkan buah dalam jumlah yang melimpah, terutama di kawasan sentra perkebunan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia (Nurrohmah *et al.*, 2021). Buah durian merupakan bagian tanaman yang paling sering dimanfaatkan yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu daging, biji, dan kulit. Banyak orang menyukai daging durian yang telah matang karena memiliki aroma khas dan warna kuning yang menarik. (Sugeng *et al.*, 2021).

Di Indonesia, Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai salah satu daerah penghasil durian terbesar. Dengan wilayah yang subur, Jawa Timur telah lama diakui sebagai pusat produksi berbagai hasil pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan dari provinsi ini mencakup aneka buah-buahan dan sayuran. Buah durian menjadi salah satu hasil pertanian yang memiliki peluang besar di Jawa Timur.

Tabel 1. 1 Produksi Buah Durian Tingkat Provinsi Tahun 2023

Provinsi	Durian (Ton)
Jawa Timur	488.356
Jawa Tengah	197.963
Jawa Barat	158.693
Sumatera Utara	137.353
Sulawesi Selatan	88.969
Banten	86.677
Sulawesi Tengah	74.326
Sumatera Barat	65.269
Aceh	61.220
Kalimantan Barat	53.841
Lainnya	439.380
Jumlah	1.852.047

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.1 tentang Produksi Buah Durian Tingkat Provinsi Tahun 2023, Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai penghasil durian terbesar dengan produksi mencapai 488.356 ton. Angka ini merupakan yang tertinggi secara nasional dan membuat provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan tingkat produksi durian tertinggi di Indonesia. Potensi ini telah berlangsung selama bertahun-tahun karena faktor geografis dan iklim yang cocok untuk pertumbuhan durian, sehingga populasi pohon durian relatif stabil dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Beberapa kabupaten yang memiliki produksi durian tertinggi yaitu, Pasuruan, Probolinggo, Malang, Jember, Jombang dan beberapa kabupaten lainnya. Salah satu kabupaten dengan letak geografis dan iklim yang cocok adalah daerah Pasuruan. Kabupaten Pasuruan, yang terletak di provinsi ini, dikenal sebagai daerah dengan produksi durian yang melimpah. Sehingga durian menjadi komoditas andalan di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1. 2 Produksi Buah Durian Tingkat Kabupaten dan Kota di Jawa Timur

Kabupaten	Durian (Kwintal)	
	2021	2022
Pasuruan	1.082.920	1.134.078
Probolinggo	173.341	639.145
Malang	449.617	574.910
Jember	36.526	353.011
Jombang	32.700	337.446
Ponorogo	176.696	172.485
Blitar	31.043	143.562
Ngawi	114.548	139.155
Kediri	76.258	133.858
Bondowoso	97.160	106.550
Lainnya	482.382	464.292
Jumlah	2.753.190	4.198.492

Sumber : Badan Pusat Statisik (2023)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.2 Produksi Buah Durian Tingkat Kabupaten dan Kota di Jawa Timur, Kabupaten Pasuruan tercatat sebagai

penghasil durian terbesar dengan produksi mencapai 1.082.920 kwintal pada tahun 2021 dan 1.134.078 kwintal pada tahun 2022. Sehingga data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasuruan berada di urutan pertama penghasil buah durian di Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu kabupaten dengan potensi besar dalam produksi durian, terus mengembangkan potensi tersebut. Sehingga mampu berkontribusi yang lebih besar dalam mendorong perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kabupaten Pasuruan memiliki wilayah dengan tingkat produksi durian tertinggi, seperti yang terdapat di beberapa kecamatan yaitu, Kecamatan Lumbang, Puspo, Pasrepan, Tutur, Purwosari, Purwodadi, Sukorejo, Grati, Winongan, Gondangwetan. Sehingga komoditas durian di Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu usaha tani yang dilakukan oleh petani.

Tabel 1. 3 Produksi Buah Durian Tingkat Kecamatan di Kabupaten Pasuruan

Kecamatan	Produksi Durian (Kwintal)	Luas Panen (Pohon)
Lumbang	1.074.369	571.798
Puspo	120.863	66.053
Pasrepan	348.923	56.420
Tutur	223.927	51.541
Purwosari	72.479	29.133
Purwodadi	35.029	8.724
Sukorejo	7.018	2.258
Grati	100	726
Winongan	870	649
Gondangwetan	883	355
Lainnya	158.093	11.374
Jumlah	2.042.554	799.031

Sumber : Badan Pusat Statisik (2025)

Kecamatan Puspo menjadi salah satu daerah utama penghasil durian di Kabupaten Pasuruan berdasarkan Tabel 1.3. Dengan produksi mencapai 120.863 kwintal dan luas panen sebesar 66.053 pohon, Puspo menempati peringkat kedua

setelah Kecamatan Lumbang yang memiliki produksi tertinggi, yaitu 1.074.369 kwintal dengan luas panen 571.798 pohon.

Kecamatan Puspo memiliki keunggulan signifikan dalam luas panen dibandingkan kecamatan lain. Kecamatan Pasrepan, yang berada di posisi ketiga, memiliki produksi 348.923 kwintal dengan luas panen 56.420 pohon, sementara Kecamatan Tutur mencatat produksi sebesar 223.927 kwintal dengan luas panen 51.541 pohon. Kecamatan lainnya seperti Purwosari, Purwodadi, Sukorejo, Grati, Winongan, dan Gondangwetan memiliki produksi yang jauh lebih kecil, dengan jumlah produksi berkisar antara ratusan hingga puluhan ribu kwintal. Secara keseluruhan, Kabupaten Pasuruan menghasilkan 2.042.554 kwintal durian dengan luas panen 799.031 pohon. Dengan kontribusi yang besar, Kecamatan Puspo menegaskan posisinya sebagai salah satu sentra durian terpenting di Kabupaten Pasuruan. Sesuai dengan Pemerintah Kabupaten Pasuruan (2018) yang menyatakan “Kecamatan Puspo menjadi salah satu kecamatan penghasil durian terbanyak di Kabupaten Pasuruan”.



Gambar 1. 1 Produksi Durian Kecamatan Puspo Tahun 2020-2024
Sumber : BPS Kabupaten Pasuruan (2025)

Menurut BPS Kabupaten Pasuruan (2025), produksi durian di Kecamatan Puspo mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2023 mengalami penurunan, namun dapat meningkat lagi pada tahun 2024. Tahun 2020 produksi durian sebesar 77.924 kwintal, pada tahun 2021 produksi durian sebesar 95.598 kwintal, pada tahun 2022 produksi durian sebesar 96.587, pada tahun 2023 produksi durian sebesar 69.582 kwintal serta pada tahun 2024 produksi durian sebesar 120.863 kwintal. Penurunan produksi durian di Puspo, Pasuruan bisa dipicu oleh sejumlah faktor yaitu kurang optimalnya penggunaan input produksi seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, fluktuasi iklim, gangguan hama dan penyakit, serta kondisi alam yang tidak terduga menjadi pemicu penurunan produksi bagi pelaku usahatani durian (Anugrah *et al.*, 2024).

Menurut BPP Kecamatan Puspo (2025) menyatakan bahwa Kecamatan Puspo seringkali memasok durian ke wilayah sekitarnya, seperti Agrowisata Bhakti Alam di Kecamatan Tutur. Selain itu, Kecamatan Puspo juga ikut serta memasok durian untuk *event* Bazar Durian yang dilaksanakan di Kecamatan Bangil. Dampak positif dari kesuksesan Festival Durian 2024 juga dirasakan oleh para petani durian yang berhasil mencatatkan penjualan di kisaran Rp. 49 juta untuk Kecamatan Puspo, Rp. 59 juta Kecamatan Lumbang dan Rp. 30 juta Kecamatan Pasrepan, hal ini menjadikan Kecamatan Puspo menjadikan penjualan terbesar kedua (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2024).

Desa Kemiri adalah salah satu desa di Kecamatan Puspo dengan potensi besar pada bidang hortikultura terutama komoditas durian. Hal ini dapat dilihat dari setiap pekarangan rumah di desa tersebut. Durian berperan penting sebagai sumber pendapatan utama masyarakat Desa Kemiri setiap musim panen. Desa Kemiri juga

salah satu pemasok terbanyak Kecamatan Puspo untuk Festival Durian (Pemerintah Kab. Pasuruan, 2024). Komoditas durian memiliki prospek menjanjikan dengan kondisi geografis yang ideal, permintaan pasar yang terus meningkat dan harga durian yang tinggi menjadikan durian sebagai salah satu pilihan utama tanaman hortikultura bagi masyarakat Desa Kemiri (Siregar, 2023). Dibawah ini merupakan harga durian di Desa Kemiri:

Tabel 1. 4 Harga Durian di Desa Kemiri Tahun 2024

No.	Jenis Durian	Harga (Rp/Kg)
1.	Lokal	10.000
2.	Montong	60.000
3.	Bawor	80.000
4.	Musang King	200.000
5.	Duri Hitam	250.000

Sumber : Kelompok Tani Sidomuncul (2024)

Harga durian yang dihasilkan oleh petani di Desa Kemiri menunjukkan variasi yang cukup signifikan tergantung pada jenis varietasnya. Berdasarkan data, harga durian lokal dijual dengan kisaran Rp20.000 hingga Rp35.000 per buah, sementara varietas unggulan seperti Montong, Bawor, Musang King, dan Duri Hitam dijual per kilogram dengan harga yang jauh lebih tinggi, yaitu dikisaran Rp60.000 hingga Rp250.000 setiap kilogram. Harga durian yang tidak stabil seringkali menyebabkan perubahan pendapatan rumah tangga petani yang berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan hidupnya. Varietas yang beragam mengindikasikan adanya ketidakstabilan harga, terutama pada varietas lokal yang harganya sangat bergantung pada musim panen (Rifelina, 2024). Ketidakstabilan ini berpengaruh terhadap pendapatan petani yang sebagian besar hanya mengandalkan hasil panen durian satu kali dalam setahun.

Buah durian termasuk ke dalam buah tahunan yang membutuhkan waktu cukup lama untuk mencapai masa panen. Umumnya, pohon durian mulai berbuah

setelah berumur 5 - 7 tahun, tergantung pada varietas dan kondisi lingkungan. Setelah memasuki usia produktif, durian biasanya dipanen sekali dalam setahun (Sofia *et al.*, 2023). Pendapatan yang dihasilkan oleh petani durian tidak dapat dinikmati sepanjang tahun dan hanya di musim panen durian saja yang menyebabkan pengeluaran rumah tangga petani tidak stabil dalam hal pengelolaan keuangan diakibatkan dari fluktuasi pendapatan musiman yang tidak sebanding dengan kebutuhan hidup, sehingga tingkat kesejahteraan petani durian juga tidak stabil (Sena *et al.*, 2023). Kesejahteraan rumah tangga akan sejalan dengan tingkat pendapatan rumah tangga, sehingga pendapatan menjadi faktor yang menentukan kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan yang tinggi memungkinkan keluarga untuk mencukupi berbagai kebutuhan, sementara rumah tangga dengan pendapatan yang lebih rendah akan menyesuaikan pola pengeluarannya agar tetap dapat memenuhi kebutuhannya (Zakiah *et al.*, 2019).

Menurut Ketua Kelompok Tani di Desa Kemiri, terdapat penurunan dalam pendapatan durian selama 2 tahun terakhir. Pada tahun 2024, total pendapatan dari hasil panen durian di Desa Kemiri kurang lebih mencapai Rp. 2 miliar, namun angka tersebut menurun pada tahun 2025 berkisar Rp. 1,8 miliar. Ketidakstabilan pendapatan yang dialami rumah tangga petani menjadi alasan petani untuk mencari sumber penghasilan tambahan melalui berbagai macam usaha. Pendapatan petani dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama, yaitu berasal dari sektor *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm*. Pendapatan dari kegiatan *on-farm* dan *off-farm* termasuk dalam sektor pertanian, sedangkan pendapatan *non-farm* berasal dari aktivitas ekonomi di luar bidang pertanian. (Putri *et al.*, 2024).

Petani durian di Desa Kemiri tidak hanya mengusahakan durian sebagai tanaman utama, tetapi juga mengusahakan potensi komoditas lain yang ada di Desa Kemiri seperti, nangka, alpukat, pisang, salak, kopi, cengkeh hingga berternak sapi perah serta melakukan usaha sampingan *non* pertanian seperti, pegawai negeri sipil, warung/toko dan lain sebagainya untuk dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini menjadi alasan mengapa petani durian harus bekerja *off-farm* dan *non-farm* sebagai pemasukan tambahan. Analisis dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kontribusi pendapatan rumah tangga petani durian di Desa Kemiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa kontribusi durian memiliki pengaruh terkait dengan pendapatan rumah tangga petani. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada pencapaian target pendapatan yang diharapkan, tetapi juga mencakup kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga pendapatan dari durian menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, khususnya di Desa Kemiri yang dikenal sebagai salah satu sentra penghasil durian di Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu, judul penelitian yang diusulkan adalah “Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Durian Dalam Peningkatan Kesejahteraan (Studi Kasus Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani durian di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan ?

2. Bagaimana kontribusi pendapatan rumah tangga petani durian di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan ?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani durian di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani durian di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan durian terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani durian di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan sebagai implementasi teori-teori yang diperoleh dalam proses belajar mengajar saat perkuliahan serta mampu memberikan wawasan pengetahuan mengenai kontribusi pendapatan durian dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu digunakan untuk bahan referensi atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dengan hasil dan metode yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan gambaran komprehensif serta menjadi acuan untuk pengembangan studi lebih lanjut.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi rujukan informasi bagi masyarakat guna mengetahui kontribusi pendapatan durian dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani.